

**STUDI TENTANG KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**NAMA : BUDI AGUS SUPONCO**

**N I M : 2011611024**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN**

**SURABAYA**

**2015**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Budi Agus Suponco

Tempat, Tanggal Lahir : Bora, 23 Juli 1966

N.I.M : 201161102

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Perbankan

Judul : Studi Tentang Kinerja Keuangan Dan Dampaknya  
Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

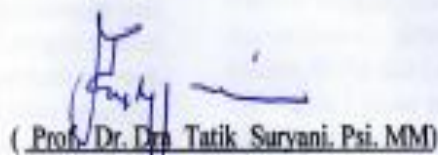


( Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si )

( Anggraeni, SE, M.Si )

Direktur Program Pascasarjana

Tanggal : 4/5-18



( Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi, MM )

# STUDI TENTANG KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA

**Budi Agus Suponco**

Pascasarjana – Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya , Email :  
bagussuponco@yahoo.com

## ABSTACT

*This research is performed in order to test the influence of the variable APB, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, Net Interest Margin (NIM) and Fee Based Income (FBI) toward Return on Asset (ROA). The sampling data is based on publicity Indonesia Banking Directory since 2005 to 2012. Obtained by amount sampel as much 52 banking company in Indonesia 2005-2012 period, which grouped into 4 groups namely Government Bank, Regional Development Bank, Private Foreign Exchange Bank and Private Non Foreign Exchange Bank. Analysis technique used is regression with hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also fstatistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test. The result of analyse indicate that data LDR and BOPO in partial significant toward ROA at level of significant less than 5% to all grouped bank investigated. NIM and FBI also influenced significant toward ROA on Government Bank, Private Foreign Exchange Bank and Private Non Foreign Exchange Bank, but not significant on Regional Development Bank. The Otherwise APB influenced no significant toward ROA on Four group investigated.*

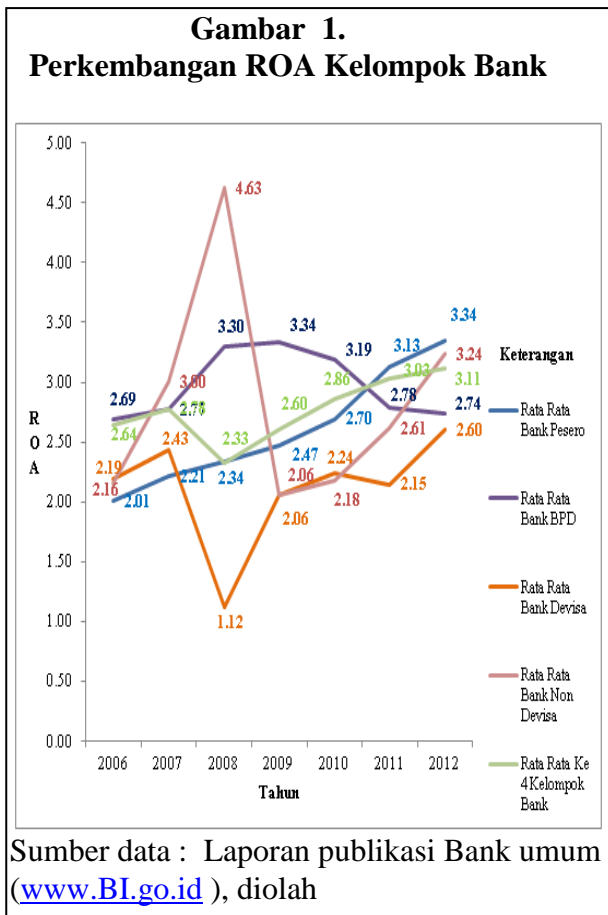
*Keywords: APB, CAR, LDR, BOPO, NIM, FBI and ROA*

## PENDAHULUAN

Terjadinya krisis moneter 1997 membuat perhatian beberapa negara termasuk Indonesia memberikan perhatian penuh pada sektor perbankan. Kegagalan suatu bank khususnya yang bersifat sistemik akan menyebabkan terjadinya krisis yang berkepanjangan dan terganggunya kegiatan perekonomian. Tingkat perkembangan bank yang sustainable dapat dinilai dengan melihat dan menilai laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan. Hasil analisa laporan keuangan akan dapat membantu menginterpretasikan dan menggambarkan berbagai hubungan kunci dalam pengambilan kebijakan dan strategi bank. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah Kebijakan dan keputusan. Hal ini memberikan

petunjuk yang berguna mengenai efektivitas operasi perusahaan (Brigham dan Daves, 2010:265). Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kotler, Philip dan Lane, 2009). Dalam kurun waktu 7 tahun perkembangan profitabilitas perbankan dimulai pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 sangatlah berfluktuasi pada masing masing kelompok bank yaitu kelompok bank pesero, bank BPD, Bank Swasta Devisa dan Bank

Swasata Non Devisa disajikan pada gambar 1.



Dalam gambar 1 tersebut nampak bahwa terdapat perbedaan dalam perkembangan ROA beberapa kelompok Bank yaitu kelompok bank BPD, Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Hanya Bank Pesero saja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai tahun 2006-2012. Peningkatan ROA terbesar pada kelompok Bank Swasta Non devisa pada periode tahun 2008, namun periode tersebut bagi kelompok Bank Swasta Devisa mengalami penurunan yang terbesar.

Fenomena perkembangan ROA berfluktuasi yang terjadi pada beberapa bank tersebut diatas, baik pada kelompok, BPD, Devisa dan Non Devisa ini menjadi hal yang penting dan menarik untuk dilakukan studi tentang profitabilitas lebih mendalam dan menggali fenomena empiris dalam perkembangan perbankan tahun 2005 sampai dengan tahun 2012.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, juga termasuk dalam kategori rasio keuangan, namun rasio keuangan ini memiliki sifat khusus. Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari banyak kebijakan dan keputusan yang diambil. Rasio tersebut sejauh ini memberikan petunjuk yang berguna mengenai efektivitas operasi perusahaan. Rasio profitabilitas lebih lanjut untuk menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham *et al*, 2010 : 265). Profitabilitas ini dapat dipengaruhi dan tergantung dari kinerja keuangan, yaitu seperti kinerja likuiditas keuangan, kinerja keuangan aset dan kinerja aset, akibatnya profitabilitas dipengaruhi oleh *Non Performing Loan (NPL)* , *Capital Adequate Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)* (Ahmad: 2009, Nawaz,: 2012, Diana: 2009 , Pandu : 2008 , Wisnu : 2004).

## LANDASAN TEORI

Teori signaling dan teori agensi merupakan dua teori yang relevan dalam mengungkap hubungan laporan publikasi bank dan kepemilikan perusahaan. Teori *signaling* berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda. Biasanya, salah satu pihak, pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana berkomunikasi (atau sinyal) informasi itu, dan pihak lain, penerima, harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal baik itu pihak *public* , *investor* maupun regulator. Informasi merupakan unsur penting bagi pengguna informasi ter-

sebut seperti regulator, investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

*Agency theory* banyak bersinggungan dan berhubungan dengan kinerja perbankan. Didalam teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan. Disini manajer mengemban tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelolanya. Jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan manajemen laba (yang bersifat negatif) yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak. Didalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*. *Agency cost* harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya. *Agency costs* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham (Jansen and Meckling, 1976).

Dalam hal ini asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998). Dari Landasan teori *agency* tersebut maka peneliti menyimpulkan pengaruh struktur kepemilikan dari perusahaan perbankan yaitu Bank Pemerintah (Pesero), Bank BPD dan Bank Swasta. Pengelompokan Bank Bank tersebut, dengan definisi serta cakupan dari wilayah kerja operasional dapat dikelompokkan menjadi Kelompok Bank Pesero, Bank Pemerintah Daerah (BPD), Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa.

Beberapa teori yang sudah ada untuk beberapa rasio keuangan adalah sebagai berikut : APB (Aktiva Produktive Bermasalah) mengalami kenaikan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan ROA, sebaliknya jika terdapat penurunan APB maka akan menimbulkan kenaikan ROA. Dapat terjadi kenaikan APB menyebabkan kenaikan ROA mengingat regulasi dalam pencadangan penghapusan pinjaman diperhitungkan nilai likuidasi *collateral*.

Pada tingkat tertentu kenaikan CAR akan menyebabkan peningkatan ROA, sedangkan pada tingkat tertentu kenaikan CAR ini akan menyebabkan penurunan ROA.

Pada tingkat tertentu kenaikan LDR akan menyebabkan peningkatan ROA, sedangkan pada tingkat tertentu kenaikan LDR ini akan menyebabkan penurunan ROA.

BOPO mengalami peningkatan maka akan menyebabkan terjadi penurunan ROA, sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan akan terjadi kenaikan ROA.

Pada NIM yang mengalami peningkatan atau kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan ROA, demikian sebaliknya pada penurunan NIM akan menyebabkan penurunan ROA.

FBI yang mengalami peningkatan atau kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan-

kan ROA, demikian sebaliknya pada penurunan FBI akan menyebabkan penurunan ROA. Namun secara matematis Komposisi Pendapatan operasional diluar bunga dan Komposisi pendapatan bunga merupakan pendapatan operasional sehingga hal ini bisa menyebabkan kenaikan FBI menyebabkan penurunan ROA atau sebaliknya.

## KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini akan meneliti pengaruh beberapa rasio keuangan APB, CAR, LDR, BOPO, NIM dan FBI terhadap profitabilitas Bank yang diukur dengan ROA pada kelompok Bank Pesero, BPD, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa seperti dalam gambar 2.

Dari kerangka penelitian tersebut akan membahas beberapa hipotesa. Hipotesa tersebut meliputi :

Pada kelompok bank pesero :  $H_{a1}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel APB terhadap ROA.  $H_{a2}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel CAR terhadap ROA,  $H_{a3}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel LDR terhadap ROA,  $H_{a4}$  Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA.  $H_{a5}$  Terdapat pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap ROA.,  $H_{a6}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel FBI terhadap ROA.

Pada kelompok Bank BPD :  $H_{b1}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel APB terhadap ROA.  $H_{b2}$  terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel CAR terhadap ROA.  $H_{b3}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel LDR terhadap ROA.  $H_{b4}$  Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA.  $H_{b5}$  Terdapat pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap ROA,  $H_{b6}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel FBI terhadap ROA.

Pada kelompok bank swasta devisa :  $H_{c1}$  terdapat pengaruh yang positif atau negatif sig-

nifikan variabel APB terhadap ROA,  $H_{c2}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel CAR terhadap ROA,  $H_{c3}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel LDR terhadap ROA,  $H_{c4}$  Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA.  $H_{c5}$  terdapat pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap ROA,  $H_{c6}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel FBI terhadap ROA.

Pada kelompok Bank swasta devisa :  $H_{c1}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel APB terhadap ROA,  $H_{c2}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel CAR terhadap ROA,  $H_{c3}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel LDR terhadap ROA,  $H_{c4}$  Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA.  $H_{c5}$  terdapat pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap ROA,  $H_{c6}$  terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel FBI terhadap ROA.

Pada kelompok bank swasta non devisa :  $H_{d1}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel APB terhadap ROA,  $H_{d2}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel CAR terhadap ROA.  $H_{d3}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel LDR terhadap ROA,  $H_{d4}$  Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap ROA,  $H_{d5}$  terdapat pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap ROA,  $H_{d6}$  Terdapat pengaruh positif atau negatif signifikan variabel FBI terhadap ROA.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang beroperasi, sedangkan sampling yang diambil adalah bank yang beroperasi di Indonesia dengan jenis bank konvensional. Bank ini meliputi bank pesero, Bank Devisa dan Bank Non

Devisa, Bank Pemerintah Daerah tahun 2005 – 2012. Teknik pengambilan sampling dengan beberapa kriteria 1. Bank Umum conventional 2. Tidak termasuk dalam bank asing dan bank campuran 3. Bank yang melaporkan secara lengkap dalam laporan publikasi Bank Indonesia. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows, dengan menggunakan analisa regresi. Sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas. Disamping analisis regresi dilakuka juga analisis koefisien diterminan, Uji kelayakan model dan Uji beda.

### Definisi Variabel Operational

Variabel Independen dan dependen ditentukan dalam penelitian ini. Variabel Independen didalam penelitian ini adalah ROA. Definisi pengukuran ROA adalah persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus (1) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \quad (1)$$

Variabel dependen meliputi :

### Aktiva Produktive Bermasalah (APB)

Pengukuran APB dilakukan dengan persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus (2).

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktive Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktive}} \quad (2)$$

### Capital Adequate Ratio (CAR)

Merupakan rasio kecukupan modal diukur dengan persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus (3):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Produktive}} \quad (3)$$

### Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus (4).

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Tabungan}} \quad (4)$$

### Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio efisiensi operasional dan dihitung dengan menggunakan rumus (5).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (5)$$

### Net Interest Margin (NIM)

Pengukuran NIM merupakan persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus (6).

$$NIM = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (6)$$

### Fee Based Income (FBI)

Pengukuran FBI merupakan persentase dan dihitung dengan menggunakan rumus (7).

$$FBI = \frac{\text{Fee Based Income}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (7)$$

## DATA ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Diagnostic Test

Hasil dari one sample Kolmogorov smirnov Test menggambarkan bahwa se-

mua data dalam kelompok bank terdistribusi secara normal. Hasil test digambarkan pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Normally Test**

Kelompok Bank	Sig (2 tailed )
Bank Pesero	1.000
Bank BPD	0.255
Bank Swasta Devisa	0.058
Bank Swasta Non Devisa	0.220

Dalam tabel 1 tersebut nampak *normaly test* menunjukkan signifikansi 1,0,255, 0,058, dan 0,220 yang berarti semua kelompok bank berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

Pada Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Pengujian koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*, uji F (Kelayakan model) dan Uji t (Uji Parsial ). Hasil pengujian tampak dalam Tabel 2 .Dari tabel tersebut dapat disusun regresi pada masing masing kelompok bank sebagai berikut :

$$ROA_{\text{Pesero}} = 3,534 - 0,006 \text{ APB} + 0,026 \text{ CAR} + 0,022 \text{ LDR} - 0,074 \text{ BOPO} + 0,239 \text{ NIM} + 0,025 \text{ FBI} + e \quad (8)$$

$$ROA_{\text{BPD}} = 5,671 - 0,048 \text{ APB} + 0,047 \text{ CAR} + 0,026 \text{ LDR} - 0,069 \text{ BOPO} + 0,002 \text{ NIM} - 0,013 \text{ FBI} + e \quad (9)$$

$$ROA_{\text{Devisa}} = 3,524 - 0,028 \text{ APB} + 0,002 \text{ CAR} + 0,010 \text{ LDR} - 0,043 \text{ BOPO} + 0,110 \text{ NIM} + 0,024 \text{ FBI} + e \quad (10)$$

$$ROA_{\text{Non Devisa}} = 5,299 + 0,039 \text{ APB} - 0,022 \text{ CAR} + 0,025 \text{ LDR} - 0,069 \text{ BOPO} + 0,050 \text{ NIM} + 0,045 \text{ FBI} + e \quad (11)$$

Dari tabel 2 tersebut dapat pula disimpulkan pengaruh variabel independen sesuai kelompok bank.

Pada Kelompok Bank Pesero : Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positive namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh *Loan to*

*Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positive dan signifikan. Pengaruh BOPO (Biaya Operationa / Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negative dan signifikan. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Fee Base income* (FBI) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pada Kelompok Bank Pemerintah Daerah (BPD) . Aktiva Produktive Bermasalah (APB) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positive dan signifikan. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negative dan signifikan. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positive namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Fee Base income* (FBI) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pada Kelompok Bank Swasta Devisa . Aktiva Produktive Bermasalah (APB) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positive namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positive dan signifikan. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negative dan signifikan. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Fee Base income* (FBI) berpengaruh positive dan signifikan terha-



**Tabel 2**  
**Hasil Analisa Regresi Variabel Kelompok Bank**

Variabel	Bank Pesero Koef ( Sign)	Bank BPD Koef ( Sign )	Bank Devisa Koef ( Sign )	Bank Non Devisa Koef ( Sign )
Konstan	3,534***	5,671***	3,524***	5,299***
APB	-0,006	-0,048	-0,028	0,039
CAR	0,026	0,047***	0,002	-0,02***
LDR	0,022***	0,026***	0,010***	0,025***
BOPO	-0,074***	-0,069***	-0,043***	-0,069***
NIM	0,239***	0,002	0,110***	0,050***
FBI	0,025**	-0,013	0,024***	0,045***
Sig F	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
R <sup>2</sup>	0,969	0,567	0,661	0,664
Adj R <sup>2</sup>	0,962	0,542	0,648	0,645

Keterangan : \* sign 10%, \*\* sign 5% dan \*\*\* sign 1%

dap *Return On Asset* (ROA).

Pada Kelompok Bank Swasta Non Devisa, Aktive Produktive Bermasalah (APB) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positive dan signifikan. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap *Return On On Asset* (ROA) adalah negative dan signifikan. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), , sedangkan *Fee Base income* (FBI) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pada uji kelayakan model tampak pada tabel 2 bahwa dimana seluruh model kelompok bank yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel APB, CAR, LDR, BOPO, NIM dan FBI secara bersama sama (simultan) terhadap ROA.

Pada koefisien determinasi kelompok bank Pesero yang menunjukkan angka 0,969 yang berarti variabel-variabel APB, CAR, LDR, BOPO, NIM dan FBI dapat menjelaskan varia-

si dari ROA sebesar 96,9% .sisanya sebesar 3,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, sedangkan kelompok bank lain 0,567 (BPD), 0,661 (Devisa), 0,664 (Non Devisa). Dari tabel 2 nampak terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan pengaruh beberapa kelompok variabel APB, CAR, LDR, BOPO ,NIM ,FBI terhadap ROA pada setiap kelompok bank.

#### **Keuangan Aktiva Produktive Bermasalah (APB).**

Dari tabel 2 tampak bahwa pengaruh APB terhadap ROA baik pada kelompok bank pesero, bank BPD, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa sama yaitu tidak signifikan, karena signifikansinya semua > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kondisi perbankan sedang melakukan usaha untuk mempertahankan tingkat APB nya dibawah 5% supaya bisa memiliki rapor biru. Komposisi rasio APB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada seluruh kelompok bank baik pesero,

BPD, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa karena regulasi pencadangan biaya penghapusan pinjaman dilakukan dengan memperhitungkan terlebih dahulu nilai likuidasi jaminan.,sehingga pada APB (kolektibilitas 3,4,5) dinetkan terlebih dahulu dengan likuidasi jaminan pinjaman masing masing. Sisa outstanding pinjaman tersebut yang akan dilakukan pencadangan biaya. Akibatnya tidak sedikit sisa pinjaman menjadi lebih kecil dari nilai kikuidasi jaminan / kolateralnya. Hal ini menyebabkan pencadangan biaya penghapusan pinjaman seluruh kelompok bank tidak terlalu tinggi dan membebani profitabilitas. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa seluruh kelompok bank menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dan menerapkan prinsip *collateral lending* dengan baik.

Dari seluruh kelompok bank yaitu kelompok Bank Pesero, Bank BPD, Bank swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa, Hal yang berbeda nampak pada kelompok Bank Swasta Non Devisa dimana pengaruh APB menunjukkan koefisien positif, berbeda dengan kelompok Bank yang lain yang menunjukkan koefisien negative. Secara angka dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau mean APB pada kelompok bank non devisa berada dibawah 2% atau 1,8322% paling rendah di antara ketiga kelompok bank yang berada pada level diatas 2% ( Pesero 5,4657%, BPD 2,0984% dan Swasta Devisa 2,3024 ). Hal ini menggambarkan bahwa komposisi pinjaman dengan kolektibilitas 1 dan 2 pada kelompok bank swasta non devisa lebih tinggi prosesntasanya dibandingkan ketiga kelompok bank. Tingginya kolektibilitas 1 dan 2 pada bank swasta non devisa membutuhkan pencadangan biaya penghapusan pinjaman sebesar 1% untuk kolektabilitas 1 dan 5% untuk kolektabilitas 2 yang belum memperhitungkan nilai likuidasi jaminan atau *collateral*. Hal ini menyebabkan penurunan APB menyebabkan peningkatan ROA pada kelompok bank swasta non devisa.

Secara teori Aktiva Produktive Bermasalah merupakan cerminan dari kualitas aktiva produktif suatu Bank. Hal tersebut berkaitan dengan kinerja kualitas kredit yang dimiliki bank, yaitu kuantitas kredit macet bank. Kualitas kredit bank dibagi menjadi 5 kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Lancar (Golongan 1), Aktiva Produktif Dalam Pengawasan Khusus (Golongan 2), Aktiva Produktif Kurang Lancar (Golongan 3), Aktiva Produktif Diragukan (Golongan 4) dan Aktiva Produktif Macet (Golongan 5). Yang masuk dalam perhitungan APB adalah golongan 3, golongan 4 dan golongan 5, karena kelompok ini yang akan menimbulkan resiko kredit lebih besar atau dengan kata lain memiliki risiko tidak tertagih baik berupa bunga dan pokok kredit. Hal ini tentu saja akan menimbulkan kerugian bank dan sangat mempengaruhi produktifitas bank (ROA). Semakin tinggi rasio APB akan semakin menghasilkan ROA lebih kecil. Demikian sebaliknya semakin rendah APB akan semakin meningkatkan ROA.

Pada seluruh kelompok bank, pengaruh variabel APB belum mampu memberikan pengaruh signifikan atau tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai penelitian dari Nawaz (2012), Ahmad (2009), pada kelompok Bank *non go public*. Pandu (2008) dan Agus (2005), dimana variabel yang digunakan adalah NPL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Aktiva Produktive Bermasalah (APB) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil, kecuali terjadi sebaliknya pada kelompok Bank Non devisa, Peningkatan Aktiva Pruduktive Bermasalah (APB) akan mempengaruhi profitabilitas bank karena semakin tinggi APB maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar,

.oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Aktive Produktive Bermasalah (APB) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

### **Kinerja Keuangan *Capital Adequacy Ratio*(CAR)**

Pada tabel 2 nampak bahwa hampir semua kelompok bank yaitu kelompok Bank Pesero, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa tidak memberikan pengaruh yang signifikan Hal ini nampak pada signifikansinya  $> 0.05$  . Berbeda dengan kelompok Bank BPD dimana CAR memiliki pengaruh yang signifikansi  $< 0,01$  yaitu 0,009 terhadap ROA. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada kelompok Bank BPD.

Modal memiliki fungsi strategis didalam perbankan. Kecukupan modal didalam perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang peroleh bank akan semakin besar, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini pengaruh modal atau CAR terhadap ROA, berbeda untuk masing-masing kelompok bank yang diteliti yaitu pengaruh yang bersifat positif terdapat pada kelompok bank pesero, bank BPD dan Bank Swasta Devisa. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok Bank Non Devisa. Pada kelompok Bank Swasta Non Devisa. memiliki koefisien negative yaitu dengan meningkatnya CAR maka akan menghasilkan penurunan ROA

Hal ini dapat dijelaskan komposisi komposisi CAR pada kelompok Bank Swasta Non Devisa lebih tinggi dibandingkan ketiga kelompok bank yang lain yaitu dengan rata rata atau *mean* 25,1153 %, dibandingkan Bank Pesero 16,6759 %, Bank BPD 19,3159 % dan Bank Swasta Devisa 17,9297%. Ini berarti bahwa CAR Bank Swasta Non Devisa paling tinggi tetapi tidak dapat menghasilkan ROA yang tinggi (ROA semakin menurun). Hal ini tidak lepas dari kegiatan usaha Bank Swasta Non Devisa pada BUKU1. Keterbatasan kegiatan usaha ini menyebabkan kinerja profitabilitas ROA tidak maksimal. Hal ini berarti ketersediaan CAR yang melimpah tidak mampu dimanfaatkan oleh manajemen Bank Swasta Non Devisa untuk mencetak laba dan ROA yang maksimal. Pada Kelompok Bank BPD, Rasio CAR tetap memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8 persen bahkan lebih tinggi dari angka tersebut yaitu sekitar 10,68 % sampai 36,89 % dengan rata rata 19,3159 %. Ketersediaan modal atau CAR Bank BPD ini mampu menghasilkan ROA yang lebih besar yaitu rata rata 3,1898 %, dimana Kelompok Bank Lain yaitu Bank Pesero, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa yang secara rata rata dengan ROA dibawah 2 %. Jadi ROA kelompok Bank BPD ini ini diatas ROA yang dicapai oleh kelompok Bank Lain. Sehingga rasio CAR ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pengaruh CAR yang signifikan terhadap ROA pada kelompok Bank BPD, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) pada kelompok bank *go public* Bambang dan Suroso (2010), Agus (2010), Diana (2009) dan Pandu (2009). Sedangkan untuk kelompok bank pesero, bank swasta devisa, pengaruh CAR tidak signifikan ter-

hadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) pada kelompok bank *non go public*, dan Wisnu (2004).

### **Kinerja Keuangan *Loan To deposit Ratio* (LDR)**

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga dan kemampuan bank dalam menghimpun dana tercermin dari rasio keuangan LDR. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Didalam penelitian ini, pengaruh LDR terhadap ROA memperlihatkan pengaruh positif terhadap semua kelompok bank Yang berarti semakin tinggi LDR maka akan menghasilkan ROA yang semakin tinggi. Pengaruh ini pada semua kelompok bank signifikan ( tabel 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR tampak signifikan terhadap ROA pada seluruh kelompok Bank baik kelompok Bank Pesero, Bank BPD, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh kelompok bank sudah benar benar mengelola rasio LDR untuk memaksimalkan peningkatan rasio ROA. Fungsi intermediasi perbankan berhasil pada seluruh kelompok bank. Distribusi dari yang memiliki dana kepada yang membutuhkan dana dapat berjalan dengan baik. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA signifikan pada seluruh kelompok bank Pesero, BPD, Devisa dan Non Devisa ini sejalan dan didukung penelitian dari Ahmad (2009), Diana (2009), Pandu (2008), dan Agus (2005).

### **Kinerja Keuangan Biaya Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)**

BOPO menunjukkan rasio keuangan yang mencerminkan tingkat efisiensi didalam operasional bank. BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan seperti tampak dalam gambar 4.25 bahwa seluruh kelompok bank, baik kelompok bank pesero, bank BPD, bank swasta devisa dan swasta non devisa terdapat pengaruh variabel BOPO yang signifikan terhadap ROA. Seluruh kelompok bank baik pada bank pesero, Bank BPD, Bank Swasta Devisa dan Swasta Non Devisa menunjukkan telah memanage BOPO sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Ahmad (2009) pada kelompok bank *go public*, Diana (2009), Pandu (2008), Wisnu (2004), Bambang dan Suroso (2010) dan Agus (2005). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO yang merupakan cerminan bank memiliki tingkat efisiensi operasionalnya yang baik, maka akan menghasilkan ROA yang lebih baik Demikian juga sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka ROA akan semakin rendah. Hal ini terjadi pada

pada seluruh kelompok bank yaitu kelompok bank pesero, bank BPD, Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

### **Kinerja Keuangan *Net Interest Margin* (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan seperti tergambar dalam tabel 4.21 . Pada kelompok Bank Pesero, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa member pengaruh signifikan variabel NIM terhadap ROA. Hal ini mendukung penelitian dari Diana (2009), Pandu (2008), Wisnu (2004). Pengaruh variabel NIM terhadap ROA tidak signifikan ditunjukkan pada kelompok bank BPD, yang mendukung penelitian dari Agus (2005). Hanya pada kelompok Bank BPD dimana rasio NIM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Management BPD belum mampu mengelola NIM untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut nampak pada rasio NIM pada kelompok Bank BPD memiliki rata rata dua digit yaitu sebesar 15,4573 %, dibandingkan kelompok Bank Pesero, Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa yang memiliki NIM rata rata satu digit atau dibawah 10%.

### **Kinerja Keuangan *Fee Base Income* (FBI)**

*Fee base Income* bagi bank mencerminkan kinerja bank dalam hal perolehan income operasional non bunga. Income bunga saat ini masih menjadi andalan bank dalam perolehan laba atau dalam hal peningkatan ROA. Secara umum semakin tinggi FBI yang berarti perolehan *income* operasional non bunga semakin tinggi dengan asumsi *income* bunga tetap maka akan mampu meningkatkan ROA.

Tampak dalam Tabel 2 yang menunjukkan secara umum pengaruh variabel FBI terhadap ROA pada kelompok bank pesero, bank swasta devisa dan bank swasta non devisa, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas bank yang diukur dengan ROA. Hal ini nampak dari komposisi income non bunga yang sudah menampakkan perkembangan dari tahun ke tahun pada ketiga kelompok Bank tersebut. Hal berbeda terjadi pada kelompok Bank BPD yang belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, bahkan pada kelompok Bank BPD ini menunjukkan pengaruh yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa management Bank BPD belum menempatkan rasio FBI dalam memaksimalkan profitabilitas yang diukur dari ROA. Penjelasan dari keadaan ini tidak lepas dari kondisi dan keadaan dari kelompok Bank BPD yaitu komposisi mayoritas kelompok bank BPD pada BUKU1 dalam kegiatan usahanya. Kondisi cabang dari Bank BPD yang masih berada di wilayah propinsi masing masing, hanya beberapa bank BPD saja yang sudah memiliki cabang antar lintas propinsi dan ibu kota. dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menjadikan penghambat dalam mencetak pendapatan non bunga BPD. Disamping kondisi pendanaan BPD yang memang lebih banyak didominasi oleh dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD ) yang berupa giro di BPD tersebut

dengan bunga relative rendah sehingga komponen pendapatannya lebih banyak dari komposisi pendapatan bunga.

Dari sisi variabel terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti dari kinerja keuangan hanya terbatas pada Aktive Produktive Bermasalah (APB) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* yang bisa mempengaruhi Return On Asset (ROA) untuk dipelajari. Dari sisi variabel dependen yang diteliti hanya terbatas pada ROA. Masih terdapat beberapa rasio-rasio yang yang mencerminkan produktifitas perbankan. Dari hasil penelitian pada kelompok Bank BPD, Swasta Devisa dan Swasta Non Devisa yang ditunjukkan pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang masih rendah yaitu  $R^2$  Bank BPD sebesar 0,567.  $R^2$  Bank Swasta Devisa 0,648 dan  $R^2$  Bank Swasta Non Devisa 0,645. Hal ini menjadi batasan dan pendorong untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain selain variabel diatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suyono, 2005, “Analisis Rasio Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (Study Empiris pada Bank Umum di Indonesia tahun 2001 – 2003)”. Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.

Ahmad Buyung Nusantara, 2009, “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007) ” , Tesis Program Pasca Sarjana , Universitas Diponegoro Semarang.

Bambang Sudiyatno, 2010, ”Analisa Pengaruh Dana Pihak Ke Tiga , BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) (Periode 2005-2008 )”, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, Halaman 125-137

Brigham, Eugene F. And Daves, Philip R., 2010, *Intermediate Financial Management*, South – Western Cengage Learning.

Cooper, Donald R.and Schindler, Pamela S 2011 ,*Business Research Methods*, Mc. Graw – Hill Education

Diana Puspitasari, 2009, “Analisa Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007 ) ”, Tesis Program Pasca-sarjana Universitas Diponegoro

Imam Ghozali, 2011, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 20, Edisi keenam, Semarang : Badan Penerbit UNDIP

Jensen, Mechael C. and Meckling, William H., 1976, “*The theory Of The Firm: Managerial Behavior , Agency Cost and Ownership tructure*, *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360.

Kotler, Philip and Keller, Kevin Lane, 2009, *Manajemen Pemasaran* Edisi ketiga belas, Jakarta : Erlangga

Laporan Publikasi, Laporan Keuangan dan Perbankan [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 23 November 2013

Nawaz, Muhammad 2012, “*Credit Risk And The Performance Of Nigeria Bank*”, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Vol 4, No 7

Pandu Mahardian, 2008, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)”, Tesis Program Pasca-sarjana, Universitas Diponegoro.

Richardson, Vernon. J. (1998). “*Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence*”. *Working paper*, 30 Maret

Wisnu Mawardi, 2004, “Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia ( Studi Kasus Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 Trilyun)”, Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.